

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran moderasi kualitas audit terhadap pengaruh tata kelola perusahaan yang meliputi ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, keahlian keuangan dewan komisaris, dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bloomberg dan laporan tahunan perusahaan. Sebanyak 20 BUMN nonkeuangan dipilih sebagai sampel melalui metode *purposive sampling*, dengan total 100 observasi dalam data *balanced panel* selama lima tahun. Tata kelola perusahaan diukur melalui karakteristik dewan komisaris, sementara indikasi kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan Beneish M-Score. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel frekuensi rapat dewan komisaris yang berpengaruh negatif signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan, sementara variabel lainnya tidak berpengaruh. Kualitas audit terbukti memperkuat pengaruh frekuensi rapat terhadap penurunan indikasi kecurangan, namun tidak memoderasi hubungan variabel tata kelola lainnya terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Keahlian Keuangan Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Kualitas Audit, Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan.